

## **Analisis Minat Baca dalam Pembelajaran Tematik Subtema Sumber Energi di Kelas III SDN Gayamsari 02 Semarang**

**Dwi Fathonah<sup>1</sup>, Agnita Siska P<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>PPG Prajabatan Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

<sup>2</sup>SDN Gayamsari 02 Semarang

e-mail: [dwifathonah4@gmail.com](mailto:dwifathonah4@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi pada rendahnya minat baca pada pembelajaran tematik siswa kelas III SDN Gayamsari 02 Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat baca siswa pada pembelajaran tematik siswa kelas III SDN Gayamsari 02 Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, subyek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Gayamsari 02 yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu; 1) Reduksi data, 2) Display Data, 3) Mengambil kesimpulan dan verifikasi. Uji keabsahan data yang dilaksanakan adalah sebagai berikut; (1) Uji credibility; (2) Transferability; (3) Dependability; dan (4) Confirmability. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 11 siswa dari 25 siswa yang memiliki minat belajar yang baik (perasaan senang membaca, mampu memusatkan perhatian saat membaca, mampu menggunakan waktu yang efektif untuk membaca, memiliki motivasi untuk membaca, memiliki emosi baik untuk membaca, dan memiliki usaha untuk membaca). Sedangkan sisanya 14 siswa tidak memiliki minat baca yang baik. Untuk kegiatan membaca, sekolah harus membuat suatu kegiatan yang membuat minat baca siswa di perpustakaan seperti membiasakan siswa untuk mencari referensi tugas di perpustakaan dan membuat waktu wajib membaca selama 15 selama 1 hari.

**Kata Kunci:** *Minat Baca. Pembelajaran Tematik, Sekolah Dasar*

### **Abstract**

This research is motivated by the low interest in reading in the thematic learning of third grade students at SDN Gayamsari 02 Semarang. This study aims to analyze students' reading interest in the thematic learning of third grade students at SDN Gayamsari 02 Semarang. The method used in this study is descriptive qualitative, the subjects of this study were class III teachers and class III students at SDN Gayamsari 02, totaling 6 students. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is; 1) Data reduction, 2) Data Display, 3) Drawing conclusions and verification. The data validity test carried out was source triangulation. The results of this study are that there are students who have an interest in reading fulfilling all indicators of good reading interest (feeling happy reading, being able to focus while reading, being able to use time effectively for reading, having motivation to read, having good emotions for reading, and having attempt to read). While students who do not have good interest in reading, do not have pleasure when reading, are unable to focus or concentrate while reading, do not use their time to read, are not enthusiastic about reading, show frustration when reading and do not have the effort to read. For reading activities, schools must create an activity that generates students' interest in reading in the library, such as getting students used to looking for reference assignments in the library and making mandatory reading time for 15 hours for 1 day.

**Keywords:** *Interest in Reading. Thematic Learning, Elementary School*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan impian dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada era globalisasi ini semua masalah dan informasi dapat dengan cepat diketahui oleh seluruh dunia melalui berbagai media yang ada, termasuk informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu kegiatan yang digunakan sebagai penyebaran informasi dalam belajar yaitu membaca menjadi salah satu kegiatan yang sangat penting. Kemajuan teknologi saat ini sudah terlihat berkembang pesat seperti, HP dan alat teknologi yang lainnya. Apriliani (2020) menyebutkan minat membaca ialah suatu keinginan yang levelnya naik ketika dijalani berusahanya seseorang untuk membaca. Orang yang memiliki keinginan membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar.

Rendahnya minat baca masih menjadi pekerjaan rumah yang belum terselesaikan hingga saat ini. Berbagai program telah dilakukan untuk menemukan solusi terbaik. Hal ini disebabkan minat membaca tidak selalu berada pada level yang tinggi. Berbagai situasi turut memberi pengaruh, memberikan buku yang tidak sesuai dengan usia anak atau memaksakan anak membaca buku yang tidak diminati, secara langsung dapat berpengaruh terhadap suasana hati anak tersebut. Kondisi ini akan semakin kurang menguntungkan apabila ditinjau dari tuntutan dan tanggung jawab untuk menjadikan buku sebagai bagian dari proses kebutuhan belajar di sekolah.

Rendahnya minat baca tersebut membuktikan bahwa proses pendidikan belum mengembangkan kompetensi dan minat membaca peserta didik. Kegiatan pendidikan yang selama ini dilaksanakan di sekolah dasar kurang mendapat perhatian terutama untuk kegiatan membaca di sekolah dasar. Untuk mengembangkan minat baca peserta didik di sekolah dasar, kementerian Pendidikan dan kebudayaan Mengembangkan gerakan yang bernama Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi sekolah (GLS) adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (Guru, Peserta Didik, Orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem Pendidikan (Paradina, 2017). Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi di sekolah sangatlah penting diterapkan karena dapat membantu perkembangan peserta didik terutama dalam menumbuhkan minat membaca. Bentuk implementasi dari gerakan literasi sekolah merupakan upaya yang berbentuk kegiatan partisipatif dengan melibatkan sekolah agar peserta didik terbiasa membaca.

Berdasarkan dari hasil pra observasi serta wawancara dengan guru kelas III di SDN Gayamsari 02 Semarang, siswa kurang antusias dalam membaca dan mencari sendiri jawaban dari soal-soal yang telah diberikan oleh guru. Siswa banyak bertanya tentang jawaban yang sudah tersedia di dalam bacaan. Siswa juga akan mulai membaca apabila diperintahkan oleh guru, bahkan membaca buku pelajaran pun hanya dilakukan jika ada ulangan atau tes saja. Selain dari kurangnya dorongan pihak sekolah, rendahnya minat siswa untuk membaca juga dipengaruhi oleh bahan bacaan yang tersedia. Biasanya siswa-siswi di sekolah dituntut untuk membaca bacaan yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah dan dikejar target ulangan. Ini berakibat pada minat siswa dalam membaca adalah sebagai target nilai, bukan untuk dinikmati. Minat baca yang rendah ini akan berpengaruh pada rendahnya tingkat pengetahuan dan wawasan siswa. Siswa yang mempunyai intensitas membaca yang tinggi akan memiliki tingkat pengetahuan dan wawasan yang luas. Karena dengan membaca, seorang siswa dapat memperoleh informasi. Semakin banyak membaca, maka akan semakin banyak pula informasi yang diserap.

Wulanjani (2019) mengemukakan bahwa minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi

dirinya. Adanya factor utama yang mempengaruhi minat baca siswa menurut Pahrurrazi, et al (2018) yakni perpustakaan di sekolah, minat baca di perpustakaan adalah informasi, pengertian, pengetahuan keterampilan, motivasi maupun fakta seperti yang disajikan oleh bacaan yang dipeoreh perpustakaan. Oleh karena itu, kegiatan membaca harus menjadi kebiasaan yang harus dilakukan oleh seseorang, agar menjadi kebutuhan atau kosumsi sehari-hari. Berdasarkan beberapa faktor tersebut dapat dirumuskan indikator-indikator mengenai minat baca. Indikator-indikator adanya minat membaca pada seseorang menurut Astuti & Nelisa (2021) adalah; (1) perasaan senang membaca; (2) pemusatan perhatian; (3) penggunaan waktu; (4) motivasi untuk membaca; (5) emosi dalam membaca; dan (6) usaha untuk membaca. Minat baca siswa diharapkan berkembang pada pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah kesatuan suatu tema-tema yang memuat gagasan pengajaran dan mengintegrasikan ke dalam beberapa topik. Pembelajaran tematik diterapkan pada tingkat Sekolah Dasar (Sari & Syamsi, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis minat baca siswa kelas III SDN Gayamsari 02 Semarang pada pembelajaran tematik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah, obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Subyek penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas III SDN Gayamsari 02 Semarang yang berjumlah 6 siswa dengan rincian 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan dengan tingkatan minat belajar masing-masing pada tingkatan tinggi, sedang, dan rendah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :1) Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Gayamsari 02 Semarang, 2) Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama, dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Pengumpulan data dilakukan dengan 1) wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas III SDN Gayamsari 02 Semarang, 2) Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana minat baca siswa di lingkungan sekolah. 3) dokumentasi. Analisis data meliputi; 1) Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan, 2) Display Data yang keseluruhannya diperoleh harus diusahakan untuk dibuat dalam berbagai macam matriks, grafik, networks dan charts, 3) Mengambil kesimpulan dan verifikasi. Pengujian keabsahan data merupakan sebuah standar yang menunjukkan aktualitas data dari hasil penelitian yang menitikberatkan pada informasi di lapangan (Hadi, 2016). Dilakukannya keabsahan data supaya isi penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, diujikan keabsahannya menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah membuktikan data penelitian dengan membandingkan dengan informasi berbeda dari sumber yang lain (Alfansyur & Mariyani, 2020). Dalam penelitian ini memperoleh data melalui tiga sumber informasi yaitu guru dan siswa kelas III untuk menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang didapat dari sumber berbeda kemudian dideskripsikan, dikategorikan, dibandingkan atau memilah data yang spesifik, sehingga kesimpulan dapat ditarik dari analisis berbagai sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Minat baca memiliki beberapa indikator, yaitu kesenangan membaca, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Berikut adalah hasil dari wawancara terhadap 6 subyek penelitian terkait dengan minat belajar mereka.

### Perasaan senang membaca

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut. Berikut adalah hasil wawancara dan observasi terhadap siswa.

**Tabel 1. Hasil Wawancara dan Observasi Perasaan Senang Membaca Siswa**

No	Siswa	Kategori Minat Baca	Hasil Wawancara	Hasil Observasi
1	ALA	Tinggi	ALA senang sekali membaca, ia mengaku senang membaca apapun jenis buku. Ia mengaku memiliki koleksi berbagai buku dirumah, ada buku pelajaran dan yang lainnya	ALA nampak antusias ketika diminta untuk membaca
2	MCF	Sedang	MCF mengaku bahwa ia senang membaca namun tidak semua buku ia sukai, MCF hanya menyukai buku yang menyajikan gambar menarik sehingga menumbuhkan rasa senang ketika membaca	MCF nampak senang ketika diminta untuk membaca dan antusias bertanya
3	TSB	Rendah	TSB mengaku bahwa ia tidak menyukai kegiatan membaca karena baginya kegiatan membaca adalah kegiatan yang membosankan	TSB nampak tidak suka dengan kegiatan membaca

Selanjutnya dilakukan wawancara terhadap guru kelas III SDN Gayamsari 02 Semarang untuk menggali informasi terkait dengan minat baca siswa indikator kesenangan membaca siswa kelas III. "Siswa kelas III ini beragam, ada yang senang sekali membaca ada pula yang cukup senang membaca, dan ada pula yang tidak tertarik membaca. ALA menurut saya adalah siswa dengan minat baca yang tinggi, ketika jam istirahat selalu memanfaatkan waktu untuk membaca buku baik diperpustakaan maupun dipojok baca kelas. Apalagi buku yang ada gambarnya, diam akin tertarik dan senang untuk membaca. Kalau MCF ini dia senang membaca namun hanya beberapa jenis buku saja yang ia senangi, artinya ia tidak mau membaca semua buku, sedangkan kalau TSB ini minat bacanya rendah sekali, biasanya didalam kelas itu saat pembelajaran diminta membaca, ia malah bermain sendiri atau mengganggu teman yang lain, ia kalau ditegur ya langsung membaca tapi selang beberapa saat hilang lagi fokusnya dan kembali bermain. Siswa perempuan yang memiliki minat baca tinggi dikelas III ini adalah DFS, anak ini memang senang sekali membaca, ia juga termasuk anak yang cerdas dan cepat tanggap, ketika guru meminta untuk membaca dia langsung kelihatan senang dan bahagia. Kalau IPS ini termasuk anak yang minat bacanya cukup, ia menyukai buku pelajaran saja untuk dibaca namun semangatnya tinggi untuk membaca, sedangkan ZSR ini memiliki minat baca yang rendah karena setiap kali saya perintahkan untuk membaca ia selalu menunjukkan sikap tidak sukanya, ketika pembelajaran ada kegiatan membaca, ia selalu memiliki kesibukan sendiri seperti bermain rambut, pensil, dan sebagainya".

### Pemusatan Perhatian

Konsentrasi dalam membaca buku sangat diperlukan oleh setiap siswa. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

**Tabel 2. Hasil Wawancara dan Observasi Pemusatan Perhatian Siswa**

No	Siswa	Kategori Minat Baca	Hasil Wawancara	Hasil Observasi
1	ALA	Tinggi	ALA mengaku bahwa ia tidak senang ketika sedang membaca diganggu oleh teman yang lain karena akan sulit untuk berkonsentrasi kembali	ALA nampak berusaha memusatkan perhatiannya pada bacaan yang ia baca, ia juga nampak memarahi temannya ketika temannya mengganguya yang sedang membaca. Ketika ditanya terkait isi bacaan, ia bisa menjawab dengan benar
2	MCF	Sedang	MCF mengaku bahwa ia sering terganggu konsentrasinya ketika membaca sehingga sering mengulang dari awal kegiatan membacanya	MCF nampak terganggu konsentrasinya ketika membaca karena ia tidak bisa mengacuhkan sekitarnya
3	TSB	Rendah	TSB mengaku bahwa ia sulit untuk konsentrasi	TSB nampak tidak mampu berkonsentrasi dengan baik, ia selalu mengajak temannya mengobrol karena tidak betah ketika melakukan kegiatan membaca

Selanjutnya dilakukan wawancara terhadap guru kelas III SDN Gayamsari 02 Semarang untuk menggali informasi terkait dengan minat baca siswa indikator pemusatan perhatian siswa kelas III. “ALA ini merupakan anak yang sungguh-sungguh dalam belajar terutama ketika membaca, saat membaca dia sangat focus dan benar-benar mencerna isi bacaan dengan baik, kalau MCF ini rajin membaca namun konsentrasinya mudah terganggu, ketika ada teman lain yang usil atau lewat disampingnya dia langsung pindah fokus, sedangkan kalau TSB ini dasar anaknya yang tidak suka membaca jadi memang sulit sekali untuk konsentrasi ketika membaca, justru ketika diminta untuk membaca ia malah bermain sendiri. Siswa perempuan yang memiliki minat baca tinggi tadi kan DFS, ini juga bagus sekali konsentrasinya. Ia tidak mudah terganggu oleh temannya, kalau hanya ada teman lewat atau kesenggol tidak akan pindah focus DFS ini, kalau IPS ini masih bisa terganggu konsentrasinya ketika ada teman mengajaknya mengobrol, sedangkan kalau ZSR ini tidak bisa konsentrasi ketika membaca justru dia melakukan kesibukan lain”.

### Penggunaan Waktu

Penggunaan waktu disini maksudnya adalah waktu yang digunakan oleh siswa dalam kegiatan membaca, seperti membaca merupakan aktivitas rutin, rentang waktu yang digunakan untuk membaca, dan lain sebagainya.

**Tabel 3. Hasil Wawancara dan Observasi Penggunaan Waktu Membaca**

No	Siswa	Kategori Minat Baca	Hasil Wawancara	Hasil Observasi
1	ALA	Tinggi	ALA mengaku bahwa ia rutin melakukan kegiatan membaca setiap hari	ALA nampak rajin membaca, ketika jam istirahat ia nampak mengunjungi

No	Siswa	Kategori Minat Baca	Hasil Wawancara	Hasil Observasi
2	MCF	Sedang	dengan durasi 1 jam dalam sehari MCF mengaku melakukan kegiatan membaca secara rutin di rumah karena diawasi oleh orangtuanya	perpustakaan dan sesekali membaca di pojok baca MCF nampak sering membaca di pojok baca, ketika istirahat ia juga meluangkan waktunya untuk keperpustakaan
3	TSB	Rendah	TSB mengaku bahwa kurang mengisi waktu luang dengan membaca buku yang digunakan pada pembelajaran ataupun buku yang lain	TSB tidak pernah nampak membaca selain diperintahkan guru saat pembelajaran. Ia tidak pernah terlihat mengunjungi perpustakaan maupun pojok baca

Selanjutnya dilakukan wawancara terhadap guru kelas III SDN Gayamsari 02 Semarang untuk menggali informasi terkait dengan minat baca siswa indicator penggunaan waktu membaca siswa kelas III. "Kalau ALA ini rutin sekali berkunjung ke perpustakaan, selain itu dia juga sering terlihat membaca di pojok kelas, MCF juga sering berkunjung ke perpustakaan namun tidak rutin, sedangkan kalau TSB ini tidak pernah nampak berkunjung ke perpustakaan maupun membaca di pojok baca, TSB ini hanya akan ke perpustakaan jika diajak guru. DFS ini sama dengan ALA yang rutin membaca buku ke perpustakaan atau ke pojok baca, kalau IPS ini dia memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku fiksi, sedangkan kalau ZSR ini tidak pernah memanfaatkan waktu luang untuk membaca".

### Motivasi untuk Membaca

Motivasi sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan seseorang untuk mencapai tujuan. Motivasi itu bisa hadir karena diri sendiri (internal) namun juga bisa hadir dari orang lain (eksternal). Kemauan diri sendiri untuk berbuat bisa dihambat oleh rasa malas dan lain sebagainya. Hal di atas juga terjadi pada siswa kelas III SDN Gayamsari 02 Semarang dalam membaca buku.

**Tabel 4. Hasil Wawancara dan Observasi Motivasi untuk Membaca**

No	Siswa	Kategori Minat Baca	Hasil Wawancara	Hasil Observasi
1	ALA	Tinggi	ALA mengaku jika ada tugas, ia langsung menyegerakan membaca buku untuk mempermudah dalam mengerjakan tugas tersebut	ALA nampak rajin membaca buku meskipun tanpa perintah dari guru
2	MCF	Sedang	MCF mengaku tanpa perintah akan tetap melakukan kegiatan membaca karena sudah terbiasa	MCF memiliki inisiatif untuk membaca meskipun tidak diperintahkan guru
3	TSB	Rendah	TSB mengaku malas untuk membaca jika tidak ada perintah dari guru	TSB tidak nampak memiliki inisiatif sendiri untuk membaca

Selanjutnya dilakukan wawancara terhadap guru kelas III SDN Gayamsari 02 Semarang untuk menggali informasi terkait dengan minat baca siswa indicator motivasi untuk membaca siswa kelas III. "Terkait dengan motivasi untuk membaca, ALA dan DFS ini memiliki motivasi yang tinggi yang datangnya dari dirinya sendiri, ketika ada tugas segera diselesaikan dengan mencari referensi sumber bacaan sehingga mempermudah untuk mengerjakan tugas, kalau MCF juga semangat untuk membaca namun tidak sesemangat seperti AL dan DFS, MCF ini tergantung mood kalau mau membaca, kalau IPS ini lebih senang diperintahkan membaca daripada inisiatif sendiri, jadi motivasi dia membaca itu ya karena ada perintah dari guru. Sedangkan TSB dan ZSR ini dua duanya malas untuk membaca, seperti tidak ada semangat meskipun ada perintah dari guru".

### Emosi dalam Membaca

Emosi menjadi sesuatu yang sangat penting diperlukan dalam membaca buku. Pada pembelajaran tematik, dalam membaca buku yang digunakan pada pembelajaran siswa membaca dengan penuh penghayatan agar mudah memahami bacaan. Namun tidak sedikit pula siswa yang kesulitan untuk menghayati bacaan pada buku yang digunakan karena kurang mengerti dengan makna yang ada di dalamnya. Dalam membaca buku yang digunakan pada pembelajaran tematik, siswa memerlukan suasana hati yang baik agar lebih mudah memahami bacaan, jika siswa kesulitan menumbuhkan suasana hati yang baik, mengakibatkan mereka sulit memahami bacaan. Apalagi pada saat suasana hati yang sedang buruk, berakibat kurang fokus dalam membaca buku.

**Tabel 5. Hasil Wawancara dan Observasi Emosi dalam Membaca**

No	Siswa	Kategori Minat Baca	Hasil Wawancara	Hasil Observasi
1	ALA	Tinggi	ALA mengaku dalam membaca buku selalu menghayati isi dalam bacaan sehingga lebih mudah memahami apa yang sedang dibaca	ALA selalu nampak senang ketika membaca, ia mudah memahami isi bacaan
2	MCF	Sedang	MCF mengaku senang ketika membaca	MCF nampak ceria ketika membaca sehingga apa yang ia baca mudah dipahami
3	TSB	Rendah	TSB mengaku tidak senang ketika membaca	TSB nampak kesal ketika membaca sehingga ketika ditanya terkait isi bacaan ia tidak bisa menjawab

Selanjutnya dilakukan wawancara terhadap guru kelas III SDN Gayamsari 02 Semarang untuk menggali informasi terkait dengan minat baca siswa indikator emosi untuk membaca siswa kelas III. "Terkait dengan emosi untuk membaca, ALA dan DFS ini memiliki emosi yang bagus, mereka selalu senang dan menerima dengan lapang kalau da perintah membaca, dalam melaksanakannyapun dengan senang hati sehingga apapun isi bacaannya pasti mereka dapat menangkap, begitupun juga dengan MCF dan IPS mereka juga enjoy ketika diminta untuk membaca, namun kadang karena kurang sedikit konsentrasi sehingga kadang miss dengan isi bacaannya. Kalau TSB dan ZSR ini kalau diminta membaca memang langsung menunjukkan sikap yang kesal sehingga ya tidak bisa focus, dampaknya tidak bisa menerima atau meresapi isi bacaan".

### Usaha dalam Membaca

Segala sesuatu yang ingin dicapai pasti memerlukan yang namanya usaha. Begitu pula dengan membaca. Untuk mendapatkan sebuah buku siswa rela mengorbankan uang dan waktu untuk bisa membaca buku yang digunakan pada pembelajaran tematik. Adapun usaha yang dilakukan untuk mendapatkan buku yaitu dengan berusaha untuk meminjamnya ke perpustakaan dan berusaha untuk membelinya. Besarnya usaha siswa untuk mendapatkan buku mengindikasikan siswa selalu mengutamakan referensi yang lebih luas.

**Tabel 6. Hasil Wawancara dan Observasi Usaha dalam Membaca**

No	Siswa	Kategori Minat Baca	Hasil Wawancara	Hasil Observasi
1	ALA	Tinggi	ALA mengaku selalu meminjam ke perpustakaan ketika ingin membaca buku, selain itu juga memanfaatkan pojok baca dan ketika dirumah memanfaatkan google untuk menambah wawasannya	ALA nampak menunjukkan buku pegangan yang banyak saat pembelajaran yaitu buku beli sendiri, pinjaman dari perpustakaan, serta buku pelajaran dari sekolah
2	MCF	Sedang	MCF mengaku membeli buku dari toko buku, sering meminjam buku dari perpustakaan serta membaca bahan bacaan dari google	MCF nampak sering mengunjungi perpustakaan untuk meminjam buku guna dibaca dan memiliki buku yang dibeli sendiri sebagai pegangan bacaan disekolah dan dirumah
3	TSB	Rendah	TSB mengaku tidak pernah meminjam ke perpustakaan maupun beli diluar	TSB hanya memiliki buku pelajaran dari sekolah saja, ia juga tidak nampak mengunjungi perpustakaan untuk meminjam buku

Selanjutnya dilakukan wawancara terhadap guru kelas III SDN Gayamsari 02 Semarang untuk menggali informasi terkait dengan minat baca siswa indikator usaha dalam membaca siswa kelas III. "Terkait dengan usaha dalam membaca, ALA dan DFS ini memiliki usaha yang ekstra dalam membaca, mereka selalu rutin mengunjungi perpustakaan dan pojok baca, mereka juga memanfaatkan internet untuk mencari sumber bacaan, kalau MCF dan IPS ini juga memiliki usaha yang bagus, namun kegiatannya atau usahanya ke perpustakaan ini belum rutin dilakukan, sedangkan TSB dan ZSR ini seperti tidak memiliki usaha untuk membaca, mereka tidak pernah mengunjungi perpustakaan dan pojok baca".

Minat yang sifatnya individual biasanya terbentuk lama dan akan bertahan lama pula (Permadani, 2016). Kebiasaan membaca perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan dari sejak kecil. Orang tua memiliki peran penting dengan cara menyisihkan waktu untuk membaca dengan anak, memberikan contoh tentang membaca atau kebiasaan membaca sehingga kebiasaan membaca sudah tetanam dari lingkungan keluarga. Sehingga anak terbiasa untuk membaca di sekolah dan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah seperti perpustakaan sekolah sebagai sumber bacaan untuk menambah literasi bacaan anak. Kebiasaan dan



minat membaca sudah yang terbentuk akan memberikan berbagai manfaat bagi peserta didik tersebut. Manfaat yang didapat dengan membaca ada berbagai macam yaitu menambah pengalaman. Terutama di sekolah membaca di perpustakaan sekolah merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat baca siswa. Oleh karena itu peran orang tua dan guru sangat penting untuk menumbuhkan minat baca peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas III SDN Gayamsari 02 Semarang dapat dijabarkan sebagai berikut.

### **Perasaan Senang Membaca**

Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang memiliki perasaan senang kategori tinggi adalah ALA dan DFS karena senang membaca semua jenis buku. Sedangkan siswa yang memiliki perasaan senang membaca beberapa jenis buku saja (fiksi dan buku yang dilengkapi gambar) yaitu IPS dan MCF. Sementara itu, siswa yang tidak menyukai kegiatan membaca adalah TSB dan ZSR. Siswa yang memiliki perasaan senang membaca menunjukkan sikap yang antusias ketika diminta untuk membaca, bahkan tanpa diminta siswa memiliki inisiatif sendiri untuk membaca materi yang akan disampaikan pada pertemuan tersebut sebelum guru masuk ke kelas. Sementara itu, siswa yang tidak menyukai kegiatan membaca akan nampak menunjukkan raut wajah yang kesal ketika diminta untuk membaca, selain itu mereka juga akan melakukan hal lain saat diminta untuk membaca. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Astuti & Nelisa (2021) bahwa siswa yang memiliki minat baca yang tinggi akan menunjukkan perasaan senang saat melakukan kegiatan tersebut.

### **Pemusatan Perhatian**

Indikator kedua pada minat baca ialah pemusatan perhatian. Terdapat hal dari aspek ini yaitu mampu melaksanakan kegiatan membaca secara fokus. Pada indikator mampu melaksanakan kegiatan membaca secara fokus, ALA dan DFS memiliki tingkat kefokuskan atau konsentrasi yang tinggi, MCF dan IPS memiliki tingkat konsentrasi yang cukup karena masih terpengaruh ketika ada teman yang mengajak mengobrol, sedangkan TSB dan ZSR memiliki tingkat konsentrasi yang kurang atau rendah saat membaca, yang dilakukan TSB dan ZSR adalah mengobrol dengan temannya, memainkan rambut, memainkan pensil, dan melamun ketika kegiatan membaca sedang berlangsung. Dari pemaparan tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemusatan perhatian yang baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudarsana dan Bastiano (2013) suatu minat dapat diekspresikan melalui partisipasi dalam bentuk aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap objek tertentu cenderung memberikan perhatian yang lebih terhadap objek tersebut, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap sesuatu dapat memungkinkan kita untuk lebih giat dan akhirnya mencapai target yang diinginkan.

### **Penggunaan Waktu**

Indikator yang ketiga yakni penggunaan waktu yang memiliki sub indikator mampu menggunakan waktu secara efektif, ALA dan DFS rutin memanfaatkan waktu luangnya untuk berkunjung ke perpustakaan dan pojok baca, sedangkan IPS dan MCF belum rutin namun sering memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca. Sementara itu, TSB dan ZSR tidak pernah nampak berkunjung ke perpustakaan untuk memanfaatkan waktu membaca dengan alasan dengan alasan jam istirahat dipergunakan untuk istirahat. Dari pemaparan tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian siswa memiliki penggunaan waktu yang efektif untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat baca adalah orang yang di dalam hidupnya selalu berusaha menggunakan sebagian waktunya untuk membaca (Safitri, 2021).

### **Motivasi dalam Membaca**

Pada indikator keempat yakni menunjukkan motivasi terhadap kegiatan membaca. Siswa yang memiliki minat membaca tinggi akan melakukan kegiatan membaca meskipun tidak diperintahkan oleh gurunya, timbul kesadaran pada diri siswa untuk melakukan

kegiatan membaca guna menambah wawasannya. Siswa yang memiliki motivasi sendiri untuk membaca adalah ALA dan DFS, sedangkan MCF dan IPS ini akan semangat ketika diperintahkan membaca oleh guru. Sementara itu, TSB dan ZSR tidak memiliki motivasi untuk membaca, ketika diminta membaca justru mereka memiliki kesibukan sendiri. Dari seluruh pemaparan tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa telah memiliki motivasi untuk membaca. Seorang anak yang menyukai suatu aktivitas, biasanya akan termotivasi dan mau melakukan aktivitas tersebut. Dalam hal ini minat membaca berarti mengandung motivasi untuk melakukan aktivitas membaca (Sudarsana dan Bastiano, 2013)

### **Emosi dalam Membaca**

Indikator kelima yakni emosi dalam membaca. Emosi menjadi sesuatu yang sangat penting diperlukan dalam membaca buku. Pada pembelajaran tematik, dalam membaca buku yang digunakan pada pembelajaran siswa membaca dengan penuh penghayatan agar mudah memahami bacaan. Namun tidak sedikit pula siswa yang kesulitan untuk menghayati bacaan pada buku yang digunakan karena kurang mengerti dengan makna yang ada di dalamnya. Dalam membaca buku yang digunakan pada pembelajaran tematik, siswa memerlukan suasana hati yang baik agar lebih mudah memahami bacaan, jika siswa kesulitan menumbuhkan suasana hati yang baik, mengakibatkan mereka sulit memahami bacaan. Apalagi pada saat suasana hati yang sedang buruk, berakibat kurang fokus dalam membaca buku. Siswa yang memiliki perasaan senang ketika diminta membaca pembelajaran tematik adalah ALA, DFS, MCF dan IPS, dengan emosi baik yang dimiliki oleh siswa tersebut ketika membaca buku maka akan lebih mudah memperoleh maksud dari bacaan yang telah mereka baca, sebaliknya siswa yang memiliki perasaan kesal ketika membaca yaitu TSB dan ZSR akan lebih sulit memahami isi bacaan sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas III telah memiliki emosi dalam membaca. Membaca memerlukan dorongan dari dalam individu diwujudkan dengan rasa ingin tahu siswa yang membangkitkan kegiatan membaca. Dalam hal ini yang dimaksud ialah emosi. Emosi diwujudkan dengan perasaan siswa ketika membaca, apakah itu senang atau sebaliknya.

### **Usaha untuk Membaca**

Indikator yang terakhir dari minat baca yakni usaha untuk membaca. Pada indikator ini nampak usaha anak untuk membaca, apakah ia memiliki buku yang ia beli sendiri di toko buku sebagai wujud usahanya untuk membaca, meminjam buku di perpustakaan, membaca buku di perpustakaan, membaca buku di pojok baca, mencari bahan bacaan yang sesuai di internet, atau hanya memiliki buku pelajaran saja. Siswa yang memiliki usaha lebih untuk membaca adalah ALA, DFS, IPS, dan MCF sering mengunjungi perpustakaan dan pojok baca untuk membaca, mereka memiliki buku sendiri sebagai penunjang pembelajaran, mencari sumber bacaan di internet, rajin mengunjungi perpustakaan untuk membaca dan meminjam buku, sedangkan TSB dan ZSR hanya memiliki buku pelajaran saja, itupun jarang sekali dibaca. Dari penjabaran di atas, dapat dikatakan bahwa sebagian siswa kelas III telah memiliki usaha untuk membaca. Di mana, usaha dalam membaca merupakan salah satu indikator dari minat baca. Minat sangat menentukan sukses tidaknya seseorang dalam melaksanakan kegiatannya. Minat yang besar akan mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal yang lebih baik, sebab dengan adanya minat dan perhatian maka usahanya akan timbul untuk melakukan kegiatan tersebut (Hardi, 2014).

### **SIMPULAN**

Dari pembahasan di atas terkait minat baca pada pembelajaran tematik siswa kelas III SDN Gayamsari 02 Semarang maka dapat kita ketahui bahwa terdapat siswa yang memiliki minat baca memenuhi seluruh indikator minat baca yang baik (perasaan senang membaca, mampu memusatkan perhatian saat membaca, mampu menggunakan waktu yang efektif untuk membaca, memiliki motivasi untuk membaca, memiliki emosi baik untuk membaca,

dan memiliki usaha untuk membaca). Sedangkan siswa yang tidak memiliki minat baca yang baik, tidak memiliki rasa senang ketika membaca, tidak mampu memusatkan perhatian atau konsentrasi saat membaca, tidak menggunakan waktunya untuk membaca, tidak semangat dalam membaca, menunjukkan rasa kesal ketika membaca dan tidak memiliki usaha untuk membaca. Untuk kegiatan membaca, sekolah harus membuat suatu kegiatan yang membuat minat baca siswa di perpustakaan seperti membiasakan siswa untuk mencari referensi tugas di perpustakaan dan membuat waktu wajib membaca selama 15 selama 1 hari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.
- Apriliani, Siwi Pawestri dan Elvira Hoesein Radia. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4 (4): 994 – 1003.
- Astuti & Nelisa. (2021). Tingkat Minat Baca Siswa SD Negeri 05 Kubang Putih Melalui Penerapan Drop Everything and Read (DEAR). *Jurnal Pustaka Budaya*. 8 (2): 74-82.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8), 60-69.
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1).
- Hardi, Nuraini, A. & Endang, P. (2014). Pengaruh Minat Membaca Buku Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa BKK Akuntansi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 3(7), 1-12.
- Pahrurrazi., Otang, K., & Alpusari, M. (2018). Analisis Minat Baca Siswa di Perpustakaan SDN 37 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*. 2 (6): 872-876.
- Parmadani, T. S., & Latifah, L. (2016). Pengaruh Minat Baca, Sumber Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 505-505.
- Safitri., Rokhmaniyah., & Salimi. (2021). Kegiatan Literasi Melalui Mendongeng sebagai Upaya Penanaman Minat Baca Siswa Kelas III SD N 4 Kutosari. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 9 (2): 513-520.
- Sari, I. P., & Syamsi, K. (2015). Pengembangan Buku Pelajaran Tematik-Integratif Berbasis Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Sekolah Dasar. *Jurnal Prima Edukasi*, 3(1), 74.
- Sudarsana, U & Bastiano. (2013). *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31.